



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8165-8183

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di Mis Al Ikhlasiah Medan Sunggal T.A. 2023/2024

Arbiati Artika^{1✉}, Wildansyah Lubis², Nurmayani³, Dody F. Pandimun Ambarita⁴,

Waliyul Maulana Siregar⁵

Universitas Negeri Medan

Email: ika18122002@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MIS Al Ikhlasiah Medan Sunggal T.A. 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan metodologi penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa dari keseluruhan anggota populasi yaitu kelas V-A dan V-B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji coba instrument, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji hipotesis pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,5$. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomoi Orangtua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasiah Medan Sunggal" dinyatakan diterima.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi, Disiplin Belajar Siswa*

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out the influence of learning motivation and parents' socio-economic status on the learning discipline of class V students at MIS Al Ikhlasiah Medan Sunggal T.A. 2023/2024. This research is ex post facto research with a quantitative research methodology. The research sample consisted of 60 students from the entire population, namely classes V-A and V-B. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. Data analysis techniques include instrument testing, descriptive statistical analysis, normality test, linearity test, multicollinearity test and hypothesis testing at the $\alpha = 0.05$ level. The results of this research show that the value of $F_{count} > F_{table}$ and the significance level is $0.000 < 0.5$. Because $F_{count} > F_{table}$, it can be stated that H_a is accepted and H_o is rejected, it can be concluded that the hypothesis which states "Learning Motivation and Parental Socio-Economic Status simultaneously have a significant influence on the Learning Discipline of class V students at MIS Al-Ikhlasiah Medan Sunggal" is declared accepted.

Keywords: Learning Motivation, Socioeconomic Status, Student Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu bidang yang begitu penting untuk melaksanakan kesejahteraan kehidupan bangsa dan negara. Peran pendidikan diperlukan dengan menerapkan kegiatan belajar yang berkualitas tentunya agar generasi penerus bangsa ini memiliki kepribadian yang baik atau berkarakter. Hal yang menjadi faktor pengaruh kegiatan pembelajaran yang baik salah satunya adalah motivasi belajar dan kondisi lingkungan siswa seperti status sosial ekonomi orangtua yang turut mempengaruhi karakter dan sikap siswa dalam menerima pelajaran. Motivasi ini sangat diperlukan dalam menunjang pembentukan dan menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. Maka dari itu siswa haruslah mendapatkan motivasi agar bisa memiliki disiplin belajar yang baik dan diharapkan dapat menjadi generasi yang berkualitas. Akan tetapi, pembentukn motivasi belajar siswa yang baik tidaklah mudah, banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya peran pendidik, orang tua, dan siswa.

Motivasi dapat terbentuk melalui rasa keinginan yang tinggi, kesukaan atau kegemaran dalam mengerjakan hal-hal yang dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun motivasi yang timbul dari dorongan orang lain, seperti seorang guru yang memberikan sebuah motivasi, penyemangat dan dorongan dalam instansi pendidikan demi kemajuan siswa dalam belajar, motivasi lingkungan dan dorongan yang di dapatkan dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Disiplin sendiri juga menjadi salah satu keadaan yang dibentuk oleh beberapa perilaku yang mengarah pada nilai ketaatan, rasa hormat, komitmen terhadap seperangkat aturan. Dalam proses pembelajaran, unsur kedisiplinan dalam pembelajaran anak sendiri

merupakan hal yang menjadi tantangan bagi guru untuk dihadapi dan dipecahkan. Selain tanggung jawab menyediakan bahan ajar, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disiplin memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, karena hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sudah terbiasa untuk bersikap disiplin belajar akan mampu mengelola waktunya dengan semaksimal mungkin di rumahnya maupun di sekolah sehingga siswa lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil pra-survey berupa wawancara yang telah dilakukan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 dengan wali kelas V-A MIS Al-Ikhlashiah Medan Sunggal yakni Ibu Ika Mawaddah, Ada sejumlah besar siswa yang menunjukkan kekurangan dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran, yaitu dalam hal kedisiplinan. Siswa sering terlibat dalam perilaku yang melanggar peraturan sekolah, seperti keterlambatan, ketidakhadiran yang kronis, kegagalan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan kurangnya fokus yang terus-menerus selama pelajaran, sehingga mengganggu pembelajaran rekan-rekan mereka, tidak siap menerima pembelajaran karena kurang memiliki motivasi dalam belajar. Ketidaksiplinan akademik tersebut menjadi hal yang perlu mendapat perhatian, karena dikhawatirkan ketidaksiplinan tersebut akan berdampak buruk bagi diri sendiri, sekolah, dan orang lain.

Sikap terhadap disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua memainkan peran penting dalam pendewasaan dan kemajuan setiap anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah lingkungan sekitar, yang meliputi keadaan dan posisi sosial ekonomi orang tua. Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi disiplin akademik siswa. Status sosial ekonomi ialah dimana individu, kelompok, organisasi, dan komunitas berdiri pada tingkat tertentu dalam skala ekonomi. Komposisinya terbagi dalam 3 tingkatan/strata, antara lain: status ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Status ekonomi golongan tersebut dapat dicapai dengan bekerja keras untuk mencapai status ekonomi di atas standar yang ditetapkan, sehingga mereka mempunyai status ekonomi yang lebih tinggi. Peradaban perkotaan menetapkan kedudukan sosial berdasarkan kredensial profesional atau kriteria penilaian ilmiah.

Motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua begitu berperan dalam menunjang disiplin belajar siswa, hal ini dikarenakan disiplin belajar membutuhkan motivasi dan dorongan belajar yang baik dari guru dan orangtua. Status sosial ekonomi orangtua pun akan mempengaruhi karakter dan sikap yang dicerminkan oleh orangtua sesuai keadaan sosial ekonomi di lingkungan keluarga siswa. Sebagai contoh, dimana seorang

siswa yang tingkat disiplinnya rendah ternyata diakibatkan status sosial ekonomi orangtua yang tergolong rendah dikarenakan orangtua hanya sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga membuat orangtua kurang dalam memperhatikan ketaatan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, dan sebaliknya orangtua yang dapat memenuhi semua kebutuhan anaknya mempunyai keseriusan dalam membina dan meningkatkan prestasi dan menumbuhkan karakter anak yang baik kemungkinan besar anak akan lebih disiplin dalam belajar.

Hal ini diketahui juga dari hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas V-A bahwa siswa yang orangtuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah dominan memiliki tingkat disiplin yang rendah pula dibandingkan siswa yang memiliki status sosial ekonomi orangtua yang menengah sampai tinggi. Walaupun masih ada ditemui beberapa siswa yang ekonomi rendah tetap giat dalam belajar dan memiliki tingkat disiplin yang tinggi serta sebaliknya siswa yang memiliki status sosial ekonomi orangtua tinggi mempunyai tingkat disiplin belajarnya rendah, wali kelas V-A tersebut mengatakan bahwa kasus anak yang seperti demikian disebabkan dari tingkat motivasi belajarnya yang kurang. Namun, untuk kasus yang seperti ini sedikit ditemui. Justru, yang ekonomi orangtua rendah tingkat disiplin belajar siswa rata-rata rendah pula, karena orangtua yang kurang memikirkan pendidikan anak, misalnya di lihat dari tidak disiplinnya orangtua membayar uang spp sekolah anak, kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar anak, hanya memikirkan kebutuhan sehari-hari tanpa memprioritaskan kebutuhan pendidikan anak, sehingga anak tidak memiliki kesiapan yang baik dalam belajar.

Berdasarkan uraian dan penejelasan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang motivasi dan status sosial ekonomi orangtua terhadap disiplin belajar siswa dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V MIS Al Ikhlasiah Medan Sunggal Tahun Ajaran 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* di mana peneliti meneliti tentang sebuah variabel pengaruh dan mempengaruhi telah terjadi kejadiannya dalam kata lain variabel sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan (Emzir, 2017, h. 119). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif, yang melibatkan penggunaan perhitungan untuk merepresentasikan semua data dan informasi yang terkumpul dalam bentuk angka. Temuan dari penelitian ini terdiri dari data yang telah diperiksa dengan menggunakan metode statistik.

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Ikhlasiah Medan yang beralamat

di Jalan Beo Indah No. 13, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas V Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subjek yang ukuran dan sifat-sifatnya ditentukan untuk diteliti oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Jaya, 2019, h. 17). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Ikhlasiah Medan T.A 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V-A dan V-B dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa.

Sampel menjadi salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi, dalam melakukan penelitian sampel dapat diambil dari populasi dengan mengambil sebagian populasi saja sebagai sampel dikarenakan populasinya besar sehingga sulit untuk dipelajari semua (Sugiyono, 2017, h. 118). Akan tetapi, menurut Suharsimi Arikunto (2018, h. 165) penelitian yang memiliki populasi di bawah dari 100 orang maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Untuk itu penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai strategi sampling yang disebut sebagai sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dari seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak populasi yakni 60 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Ikhlasiah Medan Sunggal.

Variabel adalah salah satu komponen yang dicantumkan pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban dan menarik kesimpulan penelitian, tanpa adanya variabel maka penelitian yang dilakukan tidak akan berjalan (Sahir, 2021, h. 16). Variabel pada penelitian ini ialah:

1. Variabel Terikat:

a. Disiplin Belajar yang dinyatakan dalam Y

2. Variabel Bebas:

a. Motivasi Belajar yang dinyatakan dalam X_1

b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang dinyatakan dalam X_2

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang tentunya dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner (Sugiyono, 2019, h. 293). Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya kuesioner/angket dan dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik analisis data kuantitatif digunakan yang akan di evaluasi menggunakan skala numerik atau kumpulan angka. Sebelum melakukan analisis data tahap pertama yaitu mengumpulkan data, Langkah berikutnya adalah dengan menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini untuk melihat signifikan antara variabel bebas dan terikat dapat menggunakan uji secara parsial (uji T). Hipotesis yang digunakan dalam

penelitian ini ialah:

1. $H_0: t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a: t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021, h. 54).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kuantitatif yang menggunakan skala numerik dalam menganalisis data atau kumpulan angka. Setelah selesai pengumpulan data berikutnya peneliti mulai menganalisis data yang telah dikumpulkan..

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 23.0 *for windows* nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ per item terdapat 14 butir variabel Motivasi Belajar pernyataan angket yang valid, sedangkan dinyatakan tidak valid 3 pernyataan. Maka dari itu peneliti menggunakan item yang sah dan item yang salah atau tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan yaitu pada pernyataan ke 2, 6 dan 8. Kemudian menggunakan uji *Cronbach's Alpha* untuk melihat hasil perhitungan reliabilitas dengan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Data Motivasi Belajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	14

Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas pada lampiran 7 halaman 87, maka sebanyak 14 pernyataan pada instrumen variabel Motivasi Belajar (X_1) yang valid tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji validitas dengan program SPSS 23.0 *for windows* diperoleh hasil validitas variabel Disiplin Belajar (Y) dari 15 pernyataan kuisisioner tentang Disiplin Belajar menyatakan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu pada pernyataan ke 4, 5 dan 11. Dari ketiga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid maka item pernyataan dibuang untuk menghemat waktu dan biaya serta tidak mungkin diikutsertakan karena akan mengganggu hasil penelitian. Sehingga dari 15 pernyataan kuisisioner variabel disiplin belajar dalam penelitian ini maka yang layak digunakan ada 12 pernyataan.

Hasil uji *Cronbach's Alpha* untuk hasil perhitungan reliabilitas dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Data Disiplin Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	12

Dari perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrumen variabel Disiplin Belajar (Y) sebanyak 12 pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

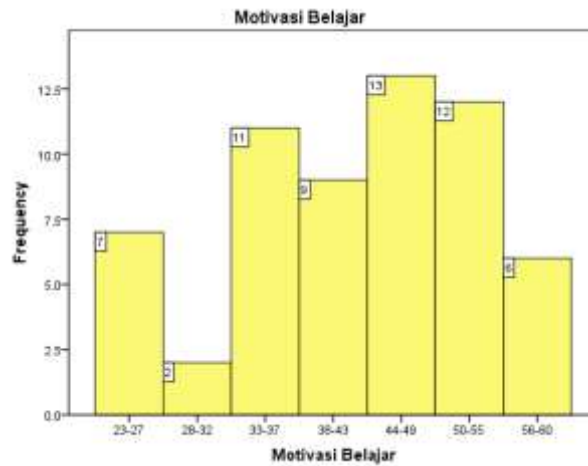
Pada analisis statistik deskriptif digunakan data penelitian terdiri atas variabel terikat yaitu Disiplin Belajar (Y) dan variabel bebasnya yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2). Berdasarkan temuan analisis data pada variabel Motivasi Belajar, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 42,35, nilai tengah (median) 44, modus (mode) 44, dan standar deviasi 9,96. Nilai tertinggi adalah 60, dan nilai terendah adalah 23. Rumus $K = 1 + 3,3 \log 60$ dapat digunakan untuk mencari kelas interval; hasilnya adalah $1 + 3,3 (1,77) = 6,8$ dan dibulatkan menjadi 7. Panjang kelas ditentukan dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas interval $(37/7) = 5,2$, dibulatkan menjadi 5. Rentang data diperoleh dari hasil pengurangan nilai terbesar dikurangi nilai terendah $(60 - 23) = 37$. Selain itu, distribusi frekuensi Motivasi Belajar diberikan, seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X_1)

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1.	23-27	22,5	27,5	7	11,7%
2.	28-32	27,5	32,5	2	3,3%
3.	33-37	32,5	37,5	11	18,3%
4.	38-43	37,5	43,5	9	15%
5.	44-49	43,5	49,5	13	21,7%
6.	50-55	49,5	55,5	12	20%
7.	56-60	55,5	60,5	6	10%
Jumlah				60	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut digambarkan histogram variabel Motivasi Belajar seperti berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X_1)

Selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel Motivasi Belajar dengan diterapkan kriteria perhitungan skor ideal sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Butir} = 14$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 5$$

$$X_{\min i} = 14 \times 1 = 14$$

$$X_{\max i} = 14 \times 5 = 70$$

$$M_i = \frac{1}{2}(70 + 14) = 42$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(70 - 14) = 9,3$$

Kriteria kecenderungan Motivasi Belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar (X_1)

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif	Kategori
1.	≤ 28	7	11.7%	Sangat Rendah
2.	$28 < X \leq 38$	13	21.7%	Rendah
3.	$38 < X \leq 47$	19	31.7%	Sedang
4.	$47 < X \leq 56$	15	25%	Tinggi
5.	$X > 56$	6	10%	Sangat Tinggi

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan Motivasi Belajar siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasiah Medan Sunggal pada umumnya berada pada kategori "sedang" sebesar 31,7%.

Selanjutnya sebuah kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan diberikan kepada sampel sebanyak 60 siswa untuk mengumpulkan data mengenai faktor Status Sosial Ekonomi. Skor jawaban bervariasi dari 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi). Penelitian ini menghasilkan skor maksimum 63, skor minimum 24, nilai rata-rata 39,42, median 39, modus 26, dan standar deviasi 10,07. Kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 60$, menghasilkan 7 kelas interval. Rentang data, yang merupakan selisih antara nilai tertinggi (63) dan nilai terendah (24), adalah 39. Selain itu, panjang kelas interval, yang merupakan

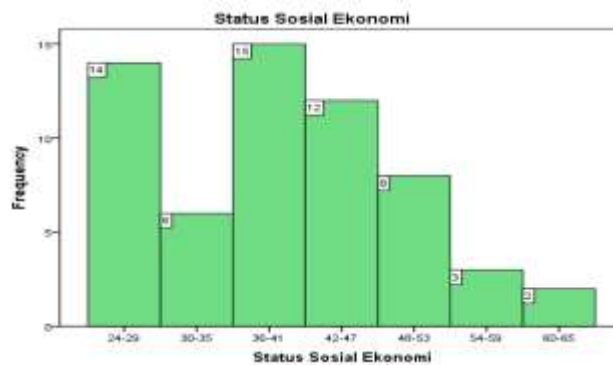
lebar dari setiap interval, adalah 6. Distribusi frekuensi variabel ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2)

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1.	24-29	23,5	29,5	14	23,3%
2.	30-35	29,5	35,5	6	10%
3.	36-41	35,5	41,5	15	25%
4.	42-47	41,5	47,5	12	20%
5.	48-53	47,5	53,5	8	13,3%
6.	54-59	53,5	59,5	3	5%
7.	60-65	59,5	65,5	2	3,3%
Jumlah				60	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Dari Tabel 4.5 diatas dapat digambarkan histogram variabel Status Sosial Ekonomi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Status Sosial Ekonomi (X_2)

Kriteria perhitungan skor ideal untuk mengkategorikan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua:

$$\text{Jumlah Butir} = 15$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 5$$

$$X_{\min i} = 15 \times 1 = 14$$

$$X_{\max i} = 15 \times 5 = 75$$

$$M_i = \frac{1}{2}(75 + 15) = 45$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(75 - 15) = 10$$

Kriteria kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi (X_2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi (X_2)

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif	Kategori
1.	≤ 30	14	23.3%	Sangat Rendah
2.	$30 < X \leq 40$	17	28.3%	Rendah
3.	$40 < X \leq 50$	19	31.7%	Sedang
4.	$50 < X \leq 60$	8	13.3%	Tinggi
5.	$X > 60$	2	3.3%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Dari Tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal pada umumnya berada pada kategori "sedang" dengan perolehan presentase sebesar 31,7%.

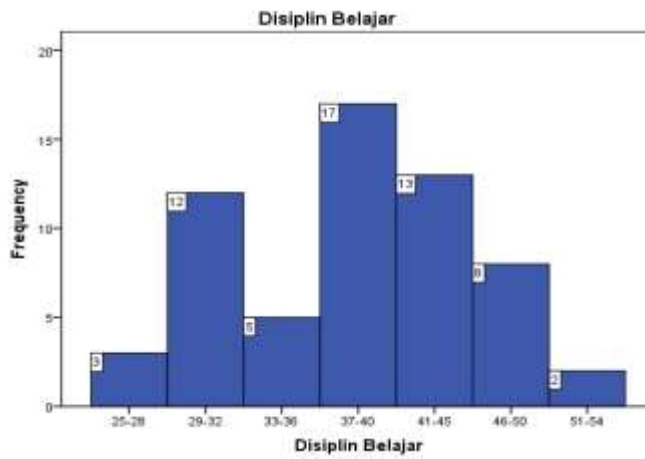
Pada variabel Disiplin Belajar yang didapatkan datanya melalui kuisisioner yang disebarakan, dengan jumlah 12 pernyataan dan jumlah responden 60 siswa. Terdapat 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi dan terendah sebesar 5 dan 1. Dari hasil analisis data variabel Disiplin Belajar, didapatkan skor tertinggi 55 dan terendah 25, untuk nilai mean sebesar 38,80, median sebesar 39, modus sebesar 39 dan standar deviasi sebesar 6,70. Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 60$ hasilnya $1 + 3,3 (1,77) = 6,8$ dan dibulatkan menjadi 7. Rentang data didapatkan dari hasil pengurangan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah $(55 - 25) = 30$, kemudian untuk panjang kelas didapatkan dari hasil pembagian antara rentang data dan jumlah kelas interval $(30/7) = 4,2$ dibulatkan menjadi 4. Selanjutnya disediakan pula distribusi frekuensi Disiplin Belajar yang bisa dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar (Y)

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1.	25-28	24,5	28,5	3	4,9%
2.	29-32	28,5	32,5	12	19,7%
3.	33-36	32,5	36,5	5	8,2%
4.	37-40	36,5	40,5	17	27,9%
5.	41-45	40,5	45,5	13	21,3%
6.	46-50	45,5	50,5	8	13,1%
7.	51-55	50,5	56,5	2	3,3%
Jumlah				60	100%

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Dari Tabel 4.7 diatas dapat digambarkan histogram variabel Disiplin Belajar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram

Distribusi Disiplin Belajar (Y)

Selanjutnya dilakukan pengkategorian variabel Motivasi Belajar dengan menggunakan kriteria perhitungan skor ideal sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Butir} = 12$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 5$$

$$X_{\min i} = 12 \times 1 = 12$$

$$X_{\max i} = 12 \times 5 = 60$$

$$M_i = \frac{1}{2}(60 + 12) = 36$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(60 - 12) = 8$$

Kriteria kecenderungan Variabel Disiplin Belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Tingkat Kecenderungan Variabel Disiplin Belajar (Y)

No.	Rentang Nilai	Frekuensi Absolut	Presentase Relatif	Kategori
1.	≤ 24	0	0	Sangat Rendah
2.	$24 < X \leq 32$	11	18.3%	Rendah
3.	$32 < X \leq 40$	22	36.7%	Sedang
4.	$40 < X \leq 48$	20	33.3%	Tinggi
5.	$X > 48$	7	11.7%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2024

Maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal umumnya berada pada kategori "sedang" dengan perolehan presentase sebesar 36,7%.

Selanjutnya melakukan analisis lanjut yaitu uji normalitas. Metode pengujian Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi normalitas data.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar Motivasi Belajar	Between Groups (Combined)	1668.433	26	64.171	2.158	.019
	Linearity	802.830	1	802.830	27.002	.000
	Deviation from Linearity	865.603	25	34.624	1.165	.337
Within Groups		981.167	33	29.732		
Total		2649.600	59			

Pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena variabel memiliki nilai Asymp, Sig lebih dari 0,05, yaitu pada variabel Motivasi Belajar (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,200, variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2) sebesar 0,075 serta variabel Y sebesar 0,200. Maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji linearitas dengan menilai adanya hubungan linear antara setiap variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai p-value untuk test of departure from linearity lebih besar dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikutberikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Status Sosial Ekonomi	Disiplin Belajar
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.35	39.42	38.80
	Std. Deviation	9.962	10.070	6.701
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.109	.095
	Positive	.076	.109	.095
	Negative	-.082	-.077	-.079
Test Statistic		.082	.109	.095

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.075 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Pada Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap variabel Disiplin Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear karena nilai taraf signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,337.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Variabel Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar	Between (Combined)	1441.333	29	49.701	1.234	.285
* Status Sosial	Linearity	74.364	1	74.364	1.846	.184
Ekonomi	Deviation from Linearity	1366.969	28	48.820	1.212	.302
Within Groups		1208.267	30	40.276		
Total		2649.600	59			

Berdasarkan Tabel 4.10 dan 4.11 tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,337 dan 0,302. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) Status Sosial Ekonomi (X_2) terhadap variabel Disiplin belajar (Y) memiliki hubungan yang linear. Maka, kedua variabel bebas pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat.

Untuk melihat apakah model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, yang mengindikasikan adanya korelasi antara variabel independen, permasalahan ini dapat digunakan ukuran seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Dalam kasus ini, nilai VIF yang tidak melebihi 10 dan nilai toleransi yang tidak kurang dari 0,10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	.723	1.383
	Status Sosial Ekonomi	.723	1.383

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel status sosial ekonomi (X₂) dan motivasi belajar (X₁), memiliki angka tolerance lebih dari 0,10 dan angka VIF tidak lebih dari 10. Artinya, nilai VIF-nya adalah 1.383 dan nilai toleransinya adalah 0,723. Hal ini dapat dipahami bahwa tidak ada masalah multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF dan toleransi lebih dari 0,10 tetapi tidak melebihi 10.

Selanjutnya Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasiah Medan Sunggal. Tabel 4.13 berikut menunjukkan hasil uji statistik (Uji Anova/Uji F):

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	857.551	2	428.775	13.638	.000 ^b
	Residual	1792.049	57	31.439		
	Total	2649.600	59			

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar

Dari Tabel 4.13 di atas ditemukan bahwa diperoleh $F_{hitung} (13,638) > F_{tabel} (3,16)$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dari itu dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kategori sangat signifikan $< 0,05\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis "Motivasi Belajar (X₁) dan Status Sosial Ekonomi (X₂) secara simultan berpengaruh positif terhadap Disiplin Belajar (Y) pada siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasiah Medan Sunggal" dinyatakan diterima.

Kemudian sejauh mana perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan dengan uji koefisien determinasi (R₂). Hasil uji koefisien determinasi (R₂) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.300	5.607

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,324. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2), mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen yaitu Disiplin Belajar, sebesar 32,4%. Sisanya, sebesar 67,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

Adapun uji t berfungsi sebagai penunjuk seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria ukuran yang digunakan pada pengujian statistika uji yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian statistik Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	25.018	3.497		7.155	.000
	Motivasi Belajar	.430	.086	.639	4.991	.000
	Status Sosial Ekonomi	-.112	.085	-.169	-1.319	.192

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Dalam penelitian ini, t-tabel diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% dan nilai alpha 5%. Derajat kebebasan (dk) dihitung dengan mengurangi 3 dari ukuran sampel ($n-3 = 60-3 = 57$). Berdasarkan persyaratan ini, nilai t-tabel adalah 2,002. Kemudian berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan hasil penelitian untuk uji t sebagai berikut:

1. Variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 4,991 > t_{tabel} 2,002$. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar yang artinya H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Sedangkan pada variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$ dengan $t_{hitung} -1.319 < t_{tabel} 2,002$. Dengan keterangan tersebut dapat

disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar Siswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal T.A. 2023/2024

Penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar Siswa. Uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,991, lebih besar dari t tabel sebesar 2,002, dengan tingkat signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan Motivasi Belajar (X1) terhadap Disiplin Belajar (Y) pada siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal. Temuan ini menegaskan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Demikian pula, ketika disiplin belajar kuat, motivasi belajar cenderung tinggi juga. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara Motivasi Belajar (X1) dengan Disiplin Belajar (Y) pada kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal T.A 2023/2024.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu walaupun terdapat sedikit perbedaan pada variabel penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Pricilla (2014) "Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil perhitungan korelasinya sebesar 0,727, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan semakin meningkat pula prestasi belajar dan begitupun kebalikannya."

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Minggu, Pratiwi dan Bakhrudin (2023, h. 318) tentang faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar diantaranya adalah berasal dari faktor psikologi yaitu motivasi, minat dan kesadaran diri siswa yang artinya motivasi belajar menjadi salah satu hal yang bisa mempengaruhi tingkat disiplin belajar pada siswa. Cara meningkatkan disiplin belajar individu bisa melakukan peningkatan motivasi belajarnya, misalnya dengan membentuk kondisi lingkungan belajar siswa yang tertib, aman, tentram dan damai demi terciptanya motivasi belajar yang kuat (Kompri, 2015, h. 232). Berdasarkan pendapat yang dipaparkan bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar seorang siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa tersebut maka dari itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua untuk memperhatikan kondisi siswa baik lingkungan siswa, kemampuan siswa, keinginan dan minat siswa dalam memperkuat motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal T.A. 2023/2024

Pada penelitian ini menyatakan hasil pada variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar Siswa. Hal ini diketahui dari hasil pengujian parsial yang menunjukkan bahwa seharusnya $t_{hitung} > t_{tabel}$, akan tetapi justru sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,319 < 2,002$. Dan taraf signifikansi yang seharusnya $< 0,05$ justru sebaliknya sebesar $0,192 > 0,05$. Dengan begitu secara parsial Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar (Y) pada siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal Tahun Ajaran 203/2024. Hal ini menunjukkan bahwa di lokasi penelitian ini status sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan jika dilakukan di luar lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak mampu menjelaskan dengan baik tinggi rendahnya tingkat disiplin belajar siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Dermawan (2017), meskipun terdapat sedikit perbedaan variabel. Secara spesifik, penelitian tersebut menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Nilai t hitung sebesar $-0,257$ dengan nilai signifikansi $0,798 > 0,05$ menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat melanjutkan pendidikan. Lomu dan Widodo (2018, h. 748) berpendapat bahwa disiplin belajar sangat kuat dipengaruhi oleh adanya kesadaran diri seorang individu dibandingkan disiplin karena keterpaksaan atau dorongan oranglain seperti misalnya ketersediaannya sarana dan prasarana yang lengkap yang belum dapat dipastikan anak akan memiliki tingkat disiplin yang tinggi, karena orangtua yang hanya sibuk dengan pekerjaan lupa untuk senantiasa memperhatikan pendidikan dan perkembangan anaknya. Dengan adanya kesadaran diri yang kuat pada individu tidak menutup kemungkinan juga bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi orangtua yang rendah akan meningkat disiplin belajarnya karena kesadaran diri nya yang mampu membawanya untuk selalu bersikap disiplin.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal T.A. 2023/2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,324. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa koefisien determinasi adalah 0,324. Kedua variabel independen, Motivasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), menjelaskan 32,4% dari variasi variabel dependen, yaitu kedisiplinan belajar siswa.

Sisanya, 67,6% variasi disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurlailiya Hanif (2017) yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Cempaka Putih 01". Dalam penelitian ini ditemukan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa. Persentase yang dicapai adalah 29%, dengan F_{hitung} sebesar 12,919. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Minggu, Pratiwi dan Bakhrudin (2023, h. 318) yang menyatakan bahwa faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar selain dari faktor dari dalam diri siswa terdapat faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah lingkungan keluarga, yang bisa jadi dari pola asuh orangtua yang diterapkan di lingkungan keluarga yang pastinya akan mempengaruhi sikap kedisiplinan pada siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,5$. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa "Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal".

Kemudian, pada tahun 2019, Latifah Nur Fitriani melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018" menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,164 menunjukkan bahwa 16,4% dari variasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar dapat dijelaskan oleh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar pada Tahun Ajaran 2017-2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal. Besarnya pengaruh simultan dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,324 yang artinya variabel Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 0,324 atau 32,4%, sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

2. Studi ini menemukan korelasi yang kuat dan signifikan secara statistik antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar di antara siswa kelas V di MIS Al-Ikhlashiah Medan Sunggal T.A 2023/2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi belajar siswa meningkat, disiplin belajar mereka juga meningkat.
3. Status Sosial Ekonomi orang tua tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang tinggi maupun rendah tidak menyebabkan peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti, Ed.; 3 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (1 ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriani, L., N. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jaya, Indra. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Lomu, L., Widodo, S. A., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php>
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Bandung: Alfabeta.